

# Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di RA Ar Rohman Kota Batu

**Eko Setiawan**

Universitas Islam Malang, Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini  
ekosetiawan@unisma.ac.id

**Fariza Ika Cahyani**

Universitas Islam Malang, Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini  
fariza\_ika@google.com

Received: 24 05 2022/ Accepted: 25 05 2022 / Published online: 01 06 2022  
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

**Abstrak** Pendidikan untuk anak usia dini tengah ramai diperbincangkan karena banyak pendapat mengungkapkan bahwa manajemen lembaga pendidikan anak usia dini berada dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu secara langsung pernyataan tersebut benar atau tidak, dan memutuskan untuk melakukan penelitian di RA Ar Rohman Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan di RA Ar Rohman Kota Batu. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Ar Rohman sudah menerapkan dengan baik manajemen pendidikan di sekolah dengan berlandaskan apa yang ditetapkan dalam Standar Nasional.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan, RA Ar Rohman

**Abstract** Education for early childhood is being discussed because many opinions reveal that the management of early childhood education institutions is in a bad state. This attracted the attention of researchers to find out directly whether the statement was true or not, and decided to conduct research in RA Ar Rohman Batu City. This study aims to determine the management of education in RA Ar Rohman Batu City. This study uses data collection techniques in the form of interviews and documentation. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that RA Ar Rohman had implemented well the management of education in schools based on what was stipulated in the National Standard.

**Keywords:** Early Childhood, Education Management, RA Ar Rohman

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi perhatian oleh pemerintah. Era teknologi yang sedang maju pesat dimana seseorang mudah untuk mendapatkan informasi dan juga banyak penelitian yang memaparkan hasil penelitiannya dengan mudah diakses. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan untuk anak usia dini sangat penting. Pendidikan untuk anak usia dini dijadikan sebagai upaya untuk mencetak generasi yang dapat menjadi aset berharga bagi negaranya, dan juga orangtuanya. Pendidikan anak usia dini di dalamnya mencakup pembinaan kepada anak dengan memberikan stimulus untuk perkembangan serta pertumbuhan pada anak usia 0-6 tahun yang biasa disebut periode usia emas 'golden age' (Setiawan, 2018). Pendidikan tersebut juga ditujukan untuk mengembangkan potensi, kreativitas anak serta membentuk sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan atas agama dan Pancasila.



Periode usia emas atau sering sekali disebut sebagai *golden age* ini menandakan anak memulai semua hal pertamanya, Setiawan (2018) menambahkan bahwa masa *golden age* diserupakan bagaikan spon yang mampu menyerap apapun (dilihat, didengar, dan dirasa). *Golden age* juga masa dimana anak mulai membangkang atau menunjukkan pendapatnya dengan caranya sendiri (*egosentris stage*). Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan ahli neurologi yang mengungkapkan bahwa saat lahir di dunia, pada otak bayi terdapat 100-200 miliar *neuron* atau sel saraf yang siap disambungkan dengan sel lainnya. Jika banyak memberikan stimulus terhadap anak akan memungkinkan pertumbuhan jaringan otak anak mencapai 80% saat anak usia 3 tahun, 85% anak usia 6 tahun dan akan mencapai titik kulminasi 100% saat berusia 8-18 tahun [1].

Pentingnya memberikan stimulus untuk anak usia dini semakin diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya kebijakan paudisasi desa dengan melalui program 1 Desa 1 PAUD sederajat yang dimulai sejak tahun 2012. Kebijakan tersebut dibuktikan di berbagai wilayah perkotaan maupun pedesaan banyak ditemukan satuan pendidikan formal dan non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lembaga lainnya. Lembaga atau layanan pendidikan tersebut dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa Satuan Pendidikan dapat diartikan sebagai penyelenggaraan Pendidikan yang bersifat kelompok pada jalur formal, nonformal dan informal. Penyelenggaraan Pendidikan formal dan non formal tersebut diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Berbeda halnya dengan penyelenggaraan Pendidikan informal, pendidikan tersebut diselenggarakan dengan tidak berstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal dapat diberlakukan pada lingkungan atau keluarga anak [2], [3].

Pernyataan tersebut belum mendapatkan hasil yang baik karena mengalami kekurangan SDM yang berkualitas, tidak meratanya peningkatan kualitas atau mutu tenaga pendidik, dan juga pengelolaan manajemen sekolah yang menjadikan hal tersebut sangat krusial untuk menciptakan TK ataupun PAUD sederajat sebagaimana yang direncanakan [4]. Hal tersebut karena pendidikan anak usia dini harus memiliki kualitas yang baik dalam mengembangkan tumbuh kembang anak. Sehingga harus menjadikan pengelolaan manajemen yang baik agar memberikan dampak yang baik pada anak usia dini [5]–[7].

Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2010 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tertulis bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan oleh pemerintah atau daerah dalam jalur formal setidaknya memiliki kepala sekolah yang bertugas untuk menjalankan fungsi manajemen dan komite sekolah. Menjalankan tugas tersebut berupa pengarahan, pertimbangan dan juga pengamatan kegiatan akademik. [8]. Penggerak utama dalam sebuah Lembaga sekolah adalah kepala sekolah, hal tersebut menjadikan bahwa kepala sekolah memimpin arah kebijakan sekolah dan juga menentukan tujuan sekolah dalam bidang Pendidikan yang akan direalisasikan pada sebuah Lembaga sekolah. [9], [10]. Kepala sekolah dapat memulai mengelola Lembaga sekolah dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) [11].

Pedoman yang dapat dipakai dalam mengelola Lembaga sekolah yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. pada peraturan tersebut terdapat beberapa aspek penting dalam mengelola Lembaga Pendidikan yakni dimulai dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau bisa disingkat dengan STPPA. Tidak hanya itu, juga terdapat beberapa standar yakni standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan juga

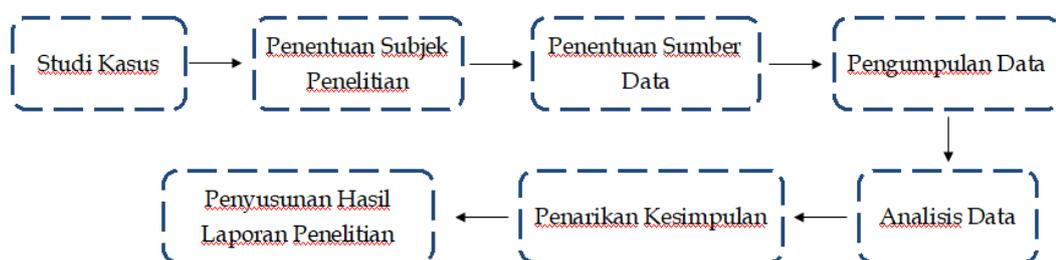


standar pembiayaan. Semua standar tersebut harus terdapat pada Lembaga sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. [4], [12].

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pemerintah sudah sedemikian rupa merancang beragam undang-undang serta peraturan yang memuat tentang manajemen pendidikan pada TK/RA. Realitanya dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang mungkin tidak berjalan dengan baik, salah satunya lembaga yang berada jauh di pedesaan akan berbeda dengan yang berada di perkotaan. Hal tersebut menjadi titik permasalahan peneliti yang mengambil fokus mengenai bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini di RA Ar Rohman Desa Oro-oro Ombo Kota Batu terletak di bagian ujung barat kota Batu.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan fakta mengenai manajemen pendidikan pada anak usia dini di RA Ar Rohman Jl. TVRI Rt. 01 Rw. 02 Desa Oro-oro Ombo Batu, Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru di RA Ar Rohman. Hasil dokumentasi berisi tentang profil sekolah, foto kegiatan, dan dokumen yang relevan di RA Ar Rohman. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 17 Februari 2022 sampai 17 Maret 2022. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis mendalam terhadap kasus tunggal yang dimulai dari menentukan sebuah subjek penelitian dilanjutkan dengan penentuan sumber data dan pengumpulan data setelah itu dilakukan analisis data dan penarikan reduksi data serta melakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan dalam program lembaga pendidikan sekolah pada jenjang anak usia dini di RA Ar Rohman Oro-oro Ombo Batu.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari kegiatan wawancara dan studi dokumentasi, maka secara faktual RA Ar Rohman Oro-oro Ombo Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan dan menjalankan sistem manajemen yang baik, meskipun dalam prosesnya memiliki banyak rintangan. Manajemen pendidikan yaitu meningkatkan produktivitas yang dilihat dari efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan efektivitas pendidikan [10]. Manajemen pendidikan tersebut sering kali dianggap biasa bagi khalayak orang, namun bagi seorang pendidik manajemen pendidikan merupakan sebuah hal yang harus dipertimbangkan secara matang. Serangkaian masalah terhadap manajemen pendidikan di lembaga sekolah sering terjadi yang menjadikannya sebagai



tantangan tersendiri bagi lembaga tersebut. Sehingga diharuskan untuk melakukan sebuah evaluasi agar kegiatan pendidik dalam belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik kedepannya.

Manajemen pendidikan memiliki sebuah arti bahwa sebuah proses dari lembaga untuk merencanakan, mengarahkan serta mengawasi kegiatan yang ada di sekolah RA tersebut. Sebuah proses mulai dari merencanakan, mengarahkan hingga melakukan pengawasan yang harus dilakukan pada lembaga sekolah. Pelaksanaan manajemen pendidikan pada lembaga sekolah merupakan kegiatan pada lembaga sekolah agar lebih terorganisir. Selain itu, tujuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan yakni dapat menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapai aspek tujuannya.

Pelaksanaan manajemen Pendidikan terdapat sebuah dasar yang mana menjadikan manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah harus dilaksanakan. Dasar pelaksanaan manajemen pendidikan ini terdapat pada Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan harus dilaksanakan secara terorganisir dan terencana. Pernyataan tersebut menjadi dasar bahwa manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah harus dilaksanakan.

Dipertegas kembali pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 yang berisikan bahwa aturan mengenai Pendidikan formal pada anak usia dini atau biasa disebut TK/RA diselenggarakan dengan memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut yakni mulai dari penggunaan kurikulum yang terstruktur, terdapat tenaga pendidik/guru yang mampu memberikan pembelajaran pada anak, terdapat tata administrasi serta terdapat sarana prasarana yang memadai [13]. Undang-undang tersebut dijadikan sebagai acuan oleh kepala sekolah RA Ar Rohman Batu untuk melaksanakan manajemen pendidikan yang diterapkan pada lembaga sekolah tersebut. Setelah menerapkan manajemen pendidikan tersebut, RA Ar Rohman Batu menjadi lebih terorganisir dan tersencana.

Beragam aspek kegiatan yang terdapat di sekolah direncanakan dengan baik, dan juga dilakukan pengawasan secara detail agar permasalahan dapat teratasi lebih cepat. Salah satu contoh permasalahan yang kerap terjadi yakni pada kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa anak yang belum memenuhi capaian aspek perkembangan sebagaimana mestinya, sehingga para pendidik melakukan stimulus tambahan pada peserta didik agar peserta didik dapat memenuhi target perkembangan. Dengan begitu semua unsur dalam manajemen pendidikan harus diterapkan pada lembaga sekolah. Sehingga manajemen pendidikan pada lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik.

Dalam wawancaranya Chalifah, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa manajemen memiliki beberapa *unsur yakni* mulai dari orang, waktu, mesin, metode, uang hingga material. *Pertama*, unsur orang dalam manajemen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, hingga masyarakat yang membantu lembaga sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, unsur waktu berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar, yakni penjadwalan belajar peserta didik bahkan waktu pelaksanaan kegiatan puncak tema dan akhir tahun. *Ketiga*, unsur selanjutnya yakni mesin dan material yang berkaitan dengan unsur uang, pada unsur material dan mesin ini dibeli oleh hasil uang spp yang dibayar setiap bulannya serta uang daftar ulang dan pendaftaran awal. *Keempat*, unsur terakhir yakni berupa unsur metode yang berupa upaya pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari beragam unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang tidak dapat ditinggalkan salah satunya.

Manajemen pendidikan yang baik harus mempunyai perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Dari perencanaan dan pengorganisasian tersebut membuat suatu kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan dalam pengawasan, yang mana



pengawasan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses yang diawali dengan perencanaan (*planning*) dilanjutkan dengan pengorganisasian (*organizing*) dan sekaligus penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [14].

Manajemen pendidikan juga memiliki komponen sebagai upaya dalam menjalankan sistem manajemen pendidikan di lembaga tersebut. Komponen sendiri diartikan sebagai suatu kumpulan komponen yang saling berkaitan dan memiliki satu tujuan. Namun, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah tersebut tidak dapat berjalan. Kepala sekolah RA Ar Rohman Batu sependapat bahwa komponen memang harus ada, karena komponen tersebut sangat berkaitan untuk menjalankan sebuah manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah). Adapun beberapa komponen manajemen pendidikan yang harus ada pada lembaga sekolah yakni:

#### **a. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum sangat berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada lembaga sekolah, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Kepala Sekolah RA Ar Rohman Batu dalam wawancaranya. Manajemen kurikulum juga dapat menilai kualitas dari kegiatan pembelajaran tersebut. Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan baik dapat membantu kegiatan pembelajaran menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen kurikulum yang digunakan pada lembaga sekolah RA Ar Rohman Batu adalah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan diintegrasikan dengan kurikulum mandiri Sekolah.

Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran yang didapat pada siswa kurang lebih sama seperti Lembaga sekolah lain, akan tetapi terdapat beberapa program tambahan yang menjadikan pembeda. Program tambahan pada RA Ar Rohman Batu yakni pembelajaran calistung untuk siswa kelas B pada sentra persiapan. Program tersebut merupakan penunjang untuk peserta didik memasuki jenjang Sekolah Dasar/ sederajat.

#### **b. Manajemen Kesiswaan**

Dilansir dari hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Ar Rohman Batu, manajemen kesiswaan ini adalah sebuah komponen manajemen yang harus diperhatikan. Manajemen kesiswaan juga dapat menilai kualitas dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menggunakan manajemen kesiswaan dengan baik dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan utama yakni anak mampu berkembang dengan baik sesuai dengan fasenya.

Manajemen kesiswaan yang menerapkan apa yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Mulai dari usia yang sudah ditetapkan yakni dimulai pada usia 4 tahun, apabila kurang dari usia tersebut maka peserta didik tidak dapat terdaftar sebagai siswa lembaga sekolah tersebut. Daya tampung siswa di RA Ar Rohman Batu yakni sama halnya dengan lembaga sekolah RA lain, kurang lebih 30-50 siswa. Akan tetapi, jika pendaftar melebihi kuota yang ada, maka kegiatan pembelajaran masuk selama 2 sesi yakni pagi dan siang. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Siswa yang mendaftar mayoritas berasal dari masyarakat di sekitar sekolah. Peserta didik yang telah mendaftar akan diterima dan disambut dengan baik. Akan tetapi penerimaan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) hanya dibatasi maksimal 3 anak, hal ini dikarenakan fasilitas sekolah kurang memadai untuk anak berkebutuhan



khusus dan selain itu, tidak ada pendidik khusus (guru pendamping) yang membimbing anak berkebutuhan khusus, secara khusus.

**c. Manajemen tenaga kependidikan**

Manajemen tenaga kependidikan di RA Ar Rohman sangat memperhatikan hal tersebut, hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik. Berbagai upaya dilakukan agar kualitas tenaga kependidikan dapat memberikan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Kualitas tenaga pendidik diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3 yang menjelaskan bahwa terdapat kualitas yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kualitas tersebut berupa kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Tujuan dari dimilikinya kualitas tenaga pendidik yakni sebagai agen perubahan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan, sehingga menjadikan anak usia dini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan [12], [15].

Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah kompetensi seorang pendidik yakni melakukan sebuah pelatihan, mengikuti workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan beberapa organisasi misalnya Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA). Selain itu, pendidik di lembaga sekolah RA Ar Rohman ini juga sering mengadakan sebuah musyawarah untuk membahas yang berkaitan dengan pembelajaran yakni berupa rencana pembelajaran untuk kedepannya dan bahkan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Musyawarah tersebut dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai, hal ini bertujuan agar dapat mempersiapkan pembelajaran pada esok hari.

**d. d. Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan ini harus diperhatikan. Manajemen keuangan ini berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran, karena segala kebutuhan siswa untuk pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Pemasukan keuangan di RA Ar Rohman Batu, berasal dari pembayaran SPP perbulan serta pembayaran daftar ulang (naik ke kelas B) dan pendaftaran di awal. Pembayaran SPP peserta didik perbulan yakni sebesar Rp. 75.000,-. Pembayaran SPP ini di alokasikan untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran, kegiatan puncak tema, ijazah, pembayaran air dan listrik, serta gaji para pendidik dan kebutuhan pembelajaran lainnya.

Peserta didik (naik ke kelas B) membayar pendaftaran ulang sebesar Rp. 400.000,-. Uang dari biaya daftar ulang digunakan untuk memenuhi keperluan perlengkapan pembelajaran peserta didik berupa alat tulis, crayon, buku gambar, buku membaca, buku menulis, sabuk, kaos kaki, topi, masker, dan kebutuhan pembelajaran lain misalnya kertas lipat. Terakhir, yakni pembayaran di awal atau pendaftaran sebesar Rp. 1.100.000,-. Dana dari hasil pendaftaran di alokasikan pada perlengkapan pembelajaran peserta didik berupa seragam oranye, seragam, batik, seragam olahraga, tas, kotak pensil, alat tulis, crayon, buku gambar, buku membaca, buku menulis, sabuk, kaos kaki, topi, masker, dan kebutuhan pembelajaran lain.

**e. Manajemen sarana prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian yang terpenting dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Manajemen sarana prasarana ini adalah bagian dari manajemen untuk merencanakan, mengadakan, merawat dan bertanggungjawab, menginventarisasi, menyingkirkan peralatan ataupun barang yang sudah tidak layak digunakan [16]. Kepala sekolah RA Ar Rohman Batu, menjelaskan bahwa manajemen sarana prasarana ini berkaitan dengan pemberian fasilitas sekolah. Sarana dan



prasarana berupa media atau bahan ajar untuk pembelajaran bersumber dari beberapa dana dari para peserta didik yakni dari pembayaran SPP, pembayaran daftar ulang dan pembayaran pendaftaran di awal.

Gedung atau bangunan, serta lahan mendapatkan dana dari pemerintah daerah setempat, yang mana dalam proses pembangunannya dilakukan secara gotong royong oleh warga sekitar. Sedangkan sarana prasarana lainnya seperti meja, kursi, alat bermain dan lainnya merupakan biaya yang didapat dari donasi para donator dan partisipasi wali murid. Sarana dan prasarana yang membutuhkan perawatan rutin sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah mengenai jadwal dan petugas yang merawatnya.

#### **f. Manajemen Masyarakat/Stakeholder**

Manajemen masyarakat/*stakeholder* perlu diperhatikan, hal ini sangat berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik. Keterlibatan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan sangat penting untuk membantu adanya keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menjalankan kewajibannya dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas [17]. Upaya paling utama yang dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut adalah upaya guru dengan orang tua bekerja sama dalam membimbing peserta didik saat di rumah. Upaya tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik agar tujuan peserta didik dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, para pendidik juga selalu berkomunikasi dengan para orang tua terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah, dan para orang tua diharapkan dapat mengulang lagi pembelajaran di rumah. Kepala sekolah dan guru lainnya juga berbaur dengan masyarakat sekitar, dengan begitu juga dapat mengajarkan anak bersosialisasi dengan baik.

#### **Kesimpulan dan Saran**

Manajemen pendidikan yang diterapkan di RA Ar Rohman Desa Oro-oro Ombo Kota Batu dilakukan dengan baik meskipun memiliki beberapa masalah, dan pihak sekolah secara perlahan dapat mengatasinya. Penerapan manajemen sekolah juga dilakukan secara optimal dalam upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Suharti, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)," *J. STUDI Manaj. Pendidik*, vol. 2, no. 1, hlm. 51-70, 2018, doi: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1397>.
- [2] S. N. Botutihe, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hlm. 883-891, 2020, doi: [10.31004/obsesi.v4i2.481](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.481).
- [3] M. Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hlm. 97-106, 2020, doi: [10.29240/zuriah.v1i2.2020](https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020).
- [4] U. R. Wahyudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hlm. 652-663, 2021, doi: [10.31004/obsesi.v6i2.1357](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357).



- [5] C. D. Ho, "Human resource management in Hong Kong preschools: the impact of falling rolls on staffing," *Int. J. Educ. Manag.*, vol. 23, no. 9, hlm. 217–226, 2009, doi: <https://doi.org/10.1108/09513540910941720>.
- [6] P. Sawaddemongkol, K. Boonphak, dan N. Pimsarn, "Development of Efficiency Management System for Private Kindergarten Schools in Samutprakan Province, Thailand," *Creat. Educ.*, vol. 8, no. 7, 2017, doi: DOI: 10.4236/ce.2017.87079.
- [7] W. Y. D. Utami, M. Jamaris, dan S. M. Meilanie, "Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hlm. 67–76, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.259.
- [8] W. Paramita dan W. S. S. Pandia, "GAMBARAN FUNGSI MANAJEMEN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hlm. 114–123, 2015.
- [9] M. Beerkens, "Evidence-based policy and higher education quality assurance: progress, pitfalls and promise," *Eur. J. High. Educ.*, vol. 8, no. 3, hlm. 272–287, 2018, doi: 10.1080/21568235.2018.1475248.
- [10] M. Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, hlm. 83–91, 2020, doi: 10.29240/estetik.V31i.1479.
- [11] U. Ruslan Wahyudin dan H. Permana, "Education Quality Assurance Management in the Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2020, hlm. 505–512, 2020, doi: 10.18502/kss.v4i14.7909.
- [12] Z. Maiza dan N. Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hlm. 356–365, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.196.
- [13] R. S. Patimah dan S. Nurhayati, "MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK – KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat )," *Comm-Edu Community Educ. J.*, vol. 3, no. 1, hlm. 6–17, 2020, doi: 10.22460/comm-edu.v3i1.3296.
- [14] M. F. Shofa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura," *Tarbawi*, vol. 3, no. 2, hlm. 107–123, 2018.
- [15] D. Novitasari dan N. Fitria, "Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggihan Ciledug," *J. Anak Usia Dini Holistik Integratif AUDHI*, vol. 3, no. 2, hlm. 67, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i2.595.
- [16] U. H. Binsa, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta," *J. CARE Child. Advis. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, hlm. 1–10, 2021.
- [17] H. Baharun, Hefniy, Silviani, M. A. Maarif, dan A. Wibowo, "Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, hlm. 129–139, 2021, doi: 10.33650/al-tanzim.v5i1.1831.